



Implementasi Media Pembelajaran Bahan Alam Pada Anak PAUD Usia 5-6 Tahun

Eni¹, Astuti Darmiyanti², Nur Rochimah³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 November 2024
Revised: 13 November 2024
Accepted: 30 November 2024

Several factors that hinder early childhood learning, including the lack of facilities available in schools, the lack of teachers' ability to organize interesting lessons and the lack of use of natural media in the learning process are the background to this research. This is because teachers prefer to use practical media such as books, worksheets, pictures and paper, so children often feel bored when studying. One of the learning media that can be used by teachers is natural material media. This media is not only interesting, but is also considered effective and cheap. Thus, this research aims to explain how to implement natural media in early childhood learning, especially children aged five to six years. There are several techniques used, namely literature review and data collection techniques which involve collecting and reviewing relevant sources such as books, articles and journals.

Keywords: *Learning Media, Natural Materials, Early Childhood*

(*) Corresponding Author: eni150278@gmail.com

How to Cite: Eni, E., Darmiyanti, A., & Rochimah, N. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Bahan Alam Pada Anak PAUD Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 107-112. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11585>

PENDAHULUAN

Bagi pembangunan suatu bangsa pendidikan sangat penting, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Perkembangan potensi siswa harus dipupuk sejak pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Maka dari itu, anak-anak harus dididik sejak usia dini. Anak-anak usia dini berusia antara 0 sampai 6 tahun. Usia ini dikenal sebagai masa keemasan atau *Golden Age*, dimana ketika semua potensi tumbuh kembang anak akan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Mereka mengalami perkembangan biologis pada usia ini, tetapi secara sosiologis mereka masih sangat bergantung pada lingkungan mereka, terutama keluarga mereka. Orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan anak-anak beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan luar, terutama tempat bermain dan sekolah. Stimulasi yang diberikan pada anak saat dia masih kecil mempengaruhi kualitas mereka dimasa yang akan datang. Karena 80% perkembangan otak anak berkembang pada usia dini, maka dari itu pendidikan sejak dini sangat penting.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah program pendidikan yang diperuntukkan pada anak-anak sejak lahir hingga mereka berusia enam tahun dan dilaksanakan dengan rangsangan pendidikan yang bertujuan guna membantu tumbuh kembang mereka baik dari segi jasmani maupun rohani. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Arini & Fajarwati, 2020).

Pendidikan anak usia dini tentunya memiliki perberdaan dengan pendidikan sekolah dasar karena disebut masa prasekolah, dimana pembelajarannya dirancang

dengan kegiatan bermain. Pendidik di satuan pendidikan anak usia dini harus mampu membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak agar mereka tidak mudah bosan saat belajar. Maka dari itu, salah satu cara guna membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bisa dilakukan dengan cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Media sangat penting untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini karena perkembangan mereka berada pada periode berfikir konkrit. Maka dari itu, prinsip utama pendidikan anak usia dini adalah agar anak-anak dapat menggunakan media yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto, ialah alat yang mampu membantu proses pembelajaran dan memperjelas pesan yang disampaikan agar tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan baik dan optimal. Dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak guru harus kreatif, karena mereka bertanggung jawab untuk memilih media dalam proses belajar mengajar. Oktari (2017) menyatakan bahwa salah satu cara adalah menggunakan media yang dibuat dari bahan-bahan alam yang ada dilingkungan anak.

Setiap benda yang ada dilingkungan kita yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disebut media bahan alam. Meskipun murah dan mudah ditemukan, media ini masih dapat digunakan. Menurut Shank, bambu, biji-bijian, pelepah, daun, ranting, batu-batuan, dan kayu merupakan bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan (Arini & Fajarwati, 2002). Pembelajaran dengan media alam ini dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, nilai agama, dan seni. Anak-anak usia dini memiliki minat yang kuat terhadap benda-benda disekitar mereka, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Namun, pada kenyataannya ada sejumlah kendala yang menghalangi dalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah, ketidakmampuan guru untuk membuat pembelajaran yang menarik, dan kurangnya pemanfaatan media bahan alam pada proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru lebih memilih memakai media yang praktis seperti Buku, LKA, gambar dan kertas. Tidak ada pendekatan atau ide kreatif yang dimiliki guru untuk memilih media apa yang dapat membantu siswa belajar. Sebagai contoh, meskipun ada banyak bahan alam yang tersedia di luar sekolah dan yang dapat dipergunakan, guru hanya menggunakan bahan alam yang berada di sekitar sekolah seperti tanaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji implementasi penggunaan bahan alam dalam media pembelajaran anak usia dini khususnya pada anak-anak yang berusia usia 5-6 tahun.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), sebuah istilah yang mengacu pada kumpulan teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian dan karya ilmiah. Penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai pencarian, pengumpulan, dan analisis referensi yang relevan dari berbagai sumber yang relevan, seperti majalah, jurnal, artikel, buku, arsip, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, et al., 2021).

Secara umum, penelitian ini fokus pada penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari artikel, jurnal, dan buku. Peneliti menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang sesuai dengan topik penelitian. Berbagai cara seperti studi pustaka, pencarian jurnal di internet serta ebook di internet digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapat kesimpulan dan menarik kesimpulan tentang masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dengan penggunaan media, pembelajaran yang dilakukan akan semakin terasa bermanfaat. Diharapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, misalnya pembelajaran yang lebih baik, lebih banyak terjadinya umpan balik selama pembelajaran, dan hasil yang lebih baik. Arsyad berpendapat bahwa istilah jamak “media” berasal dari kata latin yang memiliki makna “perantara” atau “pengantar”. Didefinisikan secara umum sebagai segala sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk mengirimkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Media bermain dan belajar yang baik memungkinkan anak secara langsung mendapatkan dan memperkaya pengetahuan mereka. Menurut Fahs (2021) berpikir kritis dan positif mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, membantu mengenal kemampuan diri, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan perhatian belajar anak.

Menurut Caryoto media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesannya terhadap siswa. Hal ini mampu menstimulus pemikiran, rasa, atensi, dan minat siswa, sehingga proses belajar mengajar bisa terjadi serta berlangsung lebih tepat (Guslinda et al., 2018). Harjonto membagi media pengajaran ke dalam dua kategori, yaitu media dalam arti terbatas, dimana media dipakai secara efektif pada pengajaran yang sudah dipersiapkan serta media dalam arti luas, dimana media pengajaran meliputi alat bantu visual sederhana seperti slide, foto, diagram, dan alat bantu visual lainnya, serta media komunikasi elektronik yang lebih kompleks yang bisa dipakai secara efektif pada proses pengajaran (Widyananda, dkk, 2022).

Dari beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah perantara atau menyampaikan isi pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga mampu mentimulus pikiran, rasa, dan atensi siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan media secara kreatif, guru dapat memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak dan mengingat apa yang mereka peajari ke dalam dunia nyata.

Manfaat penggunaan media pembelajaran, diantaranya; 1) media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan mereka, 2) mengatasi ruang kelas, 3) menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, 4) dapat menanamkan konsep dasar yang konkret (nyata), 5) mengubah cara siswa melihat sesuatu 6) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan keadaan alamiah dan masyarakat, dan 7) dapat menampilkan hal-hal seperti peristiwa alam.

Pengertian Bahan Alam

Segala sesuatu yang ada dilingkungan kita termasuk bahan alam, dan dapat dipergunakan guna meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Musbikin (Kustiawan, 2016), alat yang baik guna mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama anak-anak disebut bahan alam dan lingkungannya. Mengapa demikian, sebab anak lebih mudah memahami dan melihat apa yang diajarkan dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan alam. Yakanda (Oktari, 2017) mengatakan bahwa media bahan alam adalah bahan yang berasal dari alam dan mampu membantu perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta seni, apabila guru dapat memepgunakannya dengan benar sebagai media pengajaran.

Bahan alam, menurut Sudjana (Arini & Fajarwati, 2002) ialah bahan yang berasal dari alam dan bisa dipakai guna membuat suatu karya atau produk. Media atau objek yang dapat dilihat, dipegang, dan dimanipulasi disebut media realita, menurut Sumini. Media ini termasuk dalam kategori media bahan alam. Bahan alam menurut Fauziah (Triviana, 2022) adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan bahan alam disekitar anak. Anak-anak dapat belajar menggunakan benda-benda konkrit dengan menggunakan apa yang ada disekitar mereka sebagai media pembelajaran. Fatimah (Triviana, 2022) mengatakan bahwa bahan alam menjadi salah satu media yang mudah kita temukan dilingkungan sekitar anak serta mempunyai banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, seperti membantu anak belajar tentang tekstur benda, air, dan warna.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa diambil kesimpulan jika media bahan alam merupakan segala sesuatu yang berada pada lingkup lingkungan alam sekitar anak yang bisa dipakai guna meningkatkan kegiatan pengajaran anak. Lingkungan alam memiliki banyak bahan yang bisa digunakan sebagai media pengajaran, dan guru bisa menggunakannya sebagai sumber yang nyata dan mudah diakses dan nyata untuk membantu anak belajar.

Ari mengatakan bahwa menggunakan baham alam sebagai metode pembelajaran bisa membantu anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka. Selain itu, manfaat lain dari bahan alam adalah sebagai berikut; 1) dapat meningkatkan kemampuan jari tangan anak dalam melakukan kegiatan menempel pada karya yang diinginkan, 2) mengembangkan kreativitas anak sesuai selere mereka untuk menghasilkan hasil yang indah dan menarik, 3) mengajarkan anak-anak tentang macam-macam warna agar anak terbiasa menyatukan warna sesuai keinginannya, dan 4) meningkatkan ketelitian anak-anak saat melaksanakan kegiatan, seperti anak-anak menempel dengan cara berhati-hati, sabar, dan rapi (Rahmatari, 2022).

Menurut Insenberg & Jalongo, beberapa keuntungan menggunakan media yang terbuat dari bahan alam sebagai berikut; biayanya murah bahkan tidak ada biaya sama sekali, bahannya mudah didapatkan, membantu meningkatkan kreativitas anak, memberikan kemudahan untuk meningkatkan pengalaman dan komunikasi yang bermakna, dan mendekatkan anak-anak dengan dunia alam.

Pemanfaatan media bahan alam juga mampu membantu guru guna mengembangkan kreativitas anak dengan membuat pengajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Pemanfaatan lingkungan alam mampu menstimulus bakat dan potensi anak sebab; 1) alam tidak akan habis dan bersifat universal, 2) tidak

diproduksi, 3) indah, 4) sangat berlimpah, 5) membuat banyak tempat, dan 6) mampu mengobati dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

Jenis-jenis Bahan Alam dan Contoh Pengimplementasiannya Dalam Pembelajaran

Anak-anak yang usianya lima hingga enam tahun biasanya mempunyai rasa keinginan yang tinggi. Mereka akan menemukan hal-hal baru dengan terus bertanya. Penjelasan yang mereka butuhkan biasanya harus mudah dipahami, karena itu tanggung jawab guru dalam hal ini adalah menyediakan bahan ajar yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Dengan demikian, peajaran menjadi lebih konkret daripada verbal. Karena siswa biasanya lebih mudah mencerna benda dan peristiwa yang ada dilingkungan siswa. Diharapkan pembelajaran menggunakan bahan alam akan lebih komunikatif. Bahan alam berikut dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Padillah et al., 2023):

a. Batu-batuan

Batu-batuan disekitar sangat bervariasi dan unik. Batu-batuan memiliki berbagai sumber pembelajaran. Contohnya, batu dapat digunakan untuk menghitung, membuat suara, atau membuat binatang.

b. Ranting dan Kayu

Untuk media pembelajaran, kayu yang digunakan harus sesuai dengan anak-anak. Misalnya, kayu harus kering dan keras tidak boleh rapuh agar aman bagi anak dan serbuk kayunya tidak termakan nantinya.

c. Biji-bijian

Biji-bijian salah satu alat pembelajaran yang paling dekat dengan kita dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Biji-bijian ini dapat dipergunakan dalam menghitung, bermain congklak, membuat kolase, atau hanya menjadi hiasan.

d. Daun

Macam-macam jenis bentuk daun bisa ditemukan dilingkungan kita serta bisa dipergunakan untuk alat melukis atau seni. Melukis ataupun membuat topi, membuat boneka dari daun, dan mencetak adalah beberapa contoh pengaplikasiannya. Selain itu dapat digunakan untuk tugas matematika seperti mengukur ukuran ukiran daun, membedakan halus atau kasar, dan dikelompokkan dengan berbagai bentuknya.

e. Pelepah

Pelepah dari berbagai jenis tumbuhan seperti pelepah daun pisang, singkong, dan papaya dapat dipergunakan untuk baling-baling, alat musik, atau permainan kuda-kudaan.

f. Bambu

Anak-anak dapat bermain dengan berbagai bentuk bambu. Sebagai contoh, bisa dipakai sebagai instrument musik atau dalam permainan konstruksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan diatas, bisa disimpulkan bahwa bahan alam sangat cocok untuk dipergunakan sebagai bahan media pengajaran pada anak usia dini. Ini disebabkan fakta bahwa peristiwa dan benda disekitar siswa biasanya lebih gampang diakses oleh siswa daripada media lain yang dirancang atau dikemas. Dengan penggunaan media bahan alam diharapkan pembelajaran akan lebih komunikatif. Penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran juga bermanfaat

karena mampu mempermudah anak-anak mempelajari dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka. Anak-anak dapat belajar dengan menggunakan banyak bahan seperti bambu, kayu, batu, pelepah, biji-bijian, dan daun yang bisa dijadikan kolase, alat musik, untuk meniru huruf, dan bisa dijadikan bahan permainan yang menarik sehingga anak bisa belajar dengan suasana yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sidharta, M. Y. (2005). *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Arini, Ira, and Ayu Fajarwati. 2020. "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15(2): 117–26.
- Fasha, Anis Kumala. 2021. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kartini Jatimulyo Lampung Selatan." 3(2): 6.
- Guslinda, Kurnia. R, Lutfiah. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Media Publishing.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana*, 6(2), 69-77.
- Kusnul Katimah, D. S. (2022). Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 5(3), 132-143.
- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Padillah, M P et al. 2023. *Kolase Media Bahan Alam*. Edu Publisher..
- Purwaningsih, A. D. (2023). Pemanfaatan Permainan Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Di TKIT MTA Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(1), 1-6.
- Pusputasari, Intan Ika. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karang Nangka Keudng Banten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014." *Tk a Dan B* 4: 6–27.
- Rahmatari, S. (n.d.). Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022*), hlm. 7-11.
- Triviana, F. (n.d.). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 16 Takerhajo Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2021/ 2022. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2022*), hlm. 20-24.
- Vanni Miza Oktari. 2017. "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1: 49–57.
- Vicky Widyananda, A. D. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tkq An-Namlu Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 534-540.